

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diturunkannya kepada Rasulullah, al-Qur'an menjadi pedoman maupun petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani berbagai rutinitas keseharian. Al-Qur'an dijadikan pedoman dalam hubungan umat Islam terhadap Allah maupun sesama umat manusia. Disamping itu al-Qur'an juga memiliki berbagai rahasia di dalamnya, yang masih belum mampu dipahami. Berbagai macam penelitian dilakukan untuk menguji kebenaran al-Qur'an baik pengujian dalam bidang biologi, astronomi, kimia serta bidang-bidang lainnya. Terkait dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli dari berbagai bidang keilmuan, terdapat sebuah catatan yakni penelitian yang dilakukan sebagian besar berakar pada tekstualisasi al-Qur'an itu sendiri.¹ Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah al-Qur'an benar-benar firman Allah atau hanyalah karangan Rasulullah saw dari sekian banyak penelitian yang dilakukan, al-Qur'an mampu menunjukkan kebenaran atas apa yang dibawanya. Hal inilah yang membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Rasulullah saw.

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Rasulullah diperlakukan sangat istimewa oleh umat Islam, menjadikannya sebagai pedoman dalam

¹ Abdul Mustaqim, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Mei 2007, Cet. I, h. 5

mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah *Azza wa Jalla*. Di sisi lain, terdapat pemahaman yang berbeda dari penerimaan wahyu Allah yakni al-Qur'an sebagai sebuah teks. Sebagian dari umat Islam terutama di Indonesia telah menjadikan al-Qur'an sebagai ruh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian dari mereka bahkan menganggap setiap surah, ayat bahkan huruf dalam al-Qur'an memiliki kasiatnya masing-masing. Perilaku seperti ini dapat terlihat dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam ritual tahlilan, para peserta tidak membaca keseluruhan al-Qur'an bahkan ada pula yang hanya mengambil ayat-ayat tertentu. Karena mereka meyakini ayat-ayat tersebut memiliki kasiat atau karomah tersendiri, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh si pembaca.

Seperti ayat kursy² yang dianggap memiliki kasiat untuk mengusir dan melindungi diri dari gangguan-gangguan jin. Rasulullah sendiri pun pernah melakukan *ruqyah* dengan menggunakan ayat-ayat dari al-Qur'an yakni dengan dua surat terakhir dalam al-Qur'an, penggunaan dua surat terakhir tersebut dapat dipahami, karena dua surat tersebut memberikan tuntunan

² Allah berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Baqarah : 255)

untuk “berlindung”. Ada pula pengobatan terhadap gangguan jin atau memohon kesembuhan terhadap suatu penyakit dengan menggunakan media surah Yasin³. Terdapat pula ayat atau surah lain yang memiliki kasiat lain, seperti surah al-Ikhlās⁴ dalam kitab *Ṣifat al-Jannah* dikatakan barangsiapa yang membaca surah al-Ikhlāṣ sebanyak sepuluh kali, maka dia seakan membangun bangunan indah di Jannah dan menghancurkan satu bangunan di neraka. Kemudian ‘Umar bin Khaṭṭāb membaca sebanyak sepuluh kali. Sedangkan untuk ibu yang sedang hamil, biasanya membaca surah Yusuf dan juga surah Maryam, dengan tujuan agar kelak bila anaknya lahir akan berparas tampan dan berakhlak mulia seperti Nabi Yusuf dan bila kelak anaknya perempuan akan secantik dan setaat siti Maryam. Sedangkan⁵ dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* juz 3 karya KH. Abdul Hannan Ma’shum dan beliau juga memaparkan beberapa karomah serta beberapa cara dalam mengamalkan surah al-Fātiḥah⁶.

³ Pernah peneliti diajak untuk melakukan ritual dengan menggunakan media Surah Yasin, dengan cara membaca Surah Yasin dengan Fadhilah, yaitu ketika bertemu dengan bacaan *ميمين*, maka dianjurkan untuk melafalkan adzan serta takbir tanpa suara kemudian meniup air yang telah disediakan sebelumnya.

⁴ Allah Berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlās : 1-4)

⁵ Abdul Hannan Ma’shum, *Sullam al-Futūḥāt*, Kediri: Pesantren Fath al-‘Ulūm, 2007, jilid III, h. 2-3

⁶ Allah berfirman:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Ritual-ritual pengamalan ayat-ayat al-Qur'an seperti ini terlihat kental di dalam Pondok Pesantren Fath al-'Ulūm yang berada dibawah bimbingan KH. Abdul Hannan Ma'shum yang bertempat di Kwagean Pare Kediri-Jawa Timur. Pondok Pesantren ini memiliki banyak santri, baik yang masih dalam pendidikan madrasah ataupun salafi. Pondok Fath al-'Ulūm merupakan pondok yang mengkaji kitab-kitab kuning, sama halnya dengan pondok pesantren lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh para santri yang *nyalaf* adalah mengkaji kitab-kitab kuning mulai dari setelah subuh hingga malam hari. Pondok pesantren Fath al-'Ulūm juga membuka pesantren kilat yang dilaksanakan setiap menjelang puasa tepatnya pertengahan bulan Sya'bān hingga seminggu sebelum Idul Fitri. Pada akhir pengajian biasanya Romo Kyai akan mengijazahkan kitab-kitab yang telah dibahas selama pengajian yang telah dilakukan. Biasanya kitab yang di ijazahkan tidak kurang dari 15 kitab.⁷ Kitab-kitab yang dibahas pun bermacam-macam, baik berupa kitab fiqh, kitab pengobatan maupun kitab karomah. Suatu hal yang wajar bila para santrinya memiliki amalan-amalan sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ada yang mengamalkan asmā' al-Ḥusnā, surah al-Fātiḥah, Hizīb, dan berbagai wirid lainnya yang bersumber dari kandungan al-Qur'an. Sebagaimana yang peneliti uraikan diatas pengamalan ayat-ayat

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fātiḥah [1]: 1-7)

⁷ Wawancara dengan Zainul Muhibbin, Santri Pondok Fathul Ulum. Pada tanggal 22 November 2014

al-Qur'an yang dilakukan akan disesuaikan oleh tujuan dari orang yang mengamalkannya. Semua ritual yang dilakukan oleh santri tersebut tetap dalam bimbingan Romo Kyai, atau terkadang juga di bawah bimbingan santri senior. Berbagai macam ritual ataupun amalan yang dilakukan oleh para santri tersebut tetap dipantau serta diarahkan oleh para seniornya, hal ini dilakukan agar santri yang melakukan *amalan* tidak berlebihan atau bila kurang waspada akan berimbas sebaliknya.

Dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* terdapat berbagai macam amalan yang dapat dilakukan sesuai dengan maksud dari pelaku sendiri. Sebagai contoh terdapat suatu amalan yang bila seseorang mau mengamalkannya, maka dengan izin Allah dia akan mendapat pengikut yang banyak⁸. Terdapat juga yang menulis huruf-huruf arab secara terpisah, yang dianggap mampu untuk mengusir hewan-hewan tertentu yang mengganggu seperti tikus⁹ dan ular.

Dari berbagai pemaparan diatas, perlu adanya pembahasan yang lebih mendetail mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan alternatif. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis akan mencoba membahas mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* karya KH. Abdul Hannan Ma'shum. Penelitian hanya berupa sampel penelitian dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

⁸ Abdul Hannan Ma'shum, *Sullam al-Futūḥāt*, Kediri: Pesantren Fath al-'Ulūm, 2012, juz IX, h. 6

⁹ dalam mengatasi tikus yang biasanya terdapat dirumah, terdapat cara menanggulangnya dengan menulis sebuah *rajab*. Lihat. Abdul Hannan Maksum, *Sullam al-Futūḥāt*, Kediri: Pesantren Fath al-'Ulūm, 2007, juz VI, h. 6-7. Berikut: (!!! وووو م !!!)

عاونوم لا ووالع وزلع المور)

B. Rumusan Masalah

Dalam tesis ini, penyusun mengambil batasan pembahasan mengenai living qur'an terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*. Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat apa saja yang digunakan untuk media pengobatan yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* ?
2. Bagaimana pandangan KH. Abdul Hannan Ma'shum terhadap ayat-ayat pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* ?
3. Bagaimana pandangan para mufassir terhadap ayat-ayat pengobatan ?
4. Bagaimana implementasi pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menelaah ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan yang terangkum dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*.
2. Untuk mengetahui serta memahami pandangan KH. Abdul Hannan Ma'shum terhadap ayat-ayat yang beliau rangkum dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* yang digunakan sebagai pedoman pengobatan alternatif.
3. Untuk mengetahui serta memahami pandangan para mufasir terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan.

4. Untuk mengetahui serta memahami bagaimana cara-cara yang dilakukan untuk melakukan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan di bidang al-Qur'an khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan menjadi penambahan kajian terhadap fenomena di masyarakat terkait hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan mereka, terutama mengenai adanya ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan alternatif serta beberapa ayat yang digunakan oleh orang-orang tertentu untuk dapat meraih apa yang mereka inginkan dari kasiat-kasiat ayat tersebut dengan melakukan ritual-ritual tertentu.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan dapat membantu memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pengobatan serta tujuan-tujuan lain tergantung dari pelaku yang mengamalkan. Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi lembaga terutama IAIN Tulungagung bisa digunakan untuk mengembangkan khazanah keislaman serta diharapkan memunculkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih terarah dan juga lebih detail.

Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi Pondok Pesantren Fath al-'Ulūm, bisa digunakan sebagai penambah keilmuan tentang bagaimana memahami ayat-ayat al-Qur'an yang setiap hari telah di pergunakan dalam hal pengobatan yang dilakukan.

E. Penegasan Istilah

1. Living Qur'an :

Ilmu yang pembelajari tentang prakterk-praktek tertentu yang berujud penarikan al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat diluar aspek tekstualnya, yang pada awalnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang rill dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan pada pengamalan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktek pengobatan alternatif yang diambil dari kitab *Sullam al-Futūḥāt* yang dijadikan sebagai pedomannya.

2. Ayat-ayat Pengobatan :

Maksud dari ayat-ayat pengobatan disini adalah ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan alternatif yang dilakukan. Bukan ayat-ayat yang membahas mengenai pengobatan sebagaimana penelitian tematik.

¹⁰ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, Mei 2007, cet. I, h. 5

Dari pemaparan mengenai penegasan istilah yang dilakukan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai ayat-ayat pengobatan yang tercantum dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*, baik dilihat dari penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir serta pandangan dari KH. Abdul Hannan Ma'shum.

F. Metode Penelitian

Dalam usaha memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis, karena pada penelitian ini penulis menggali pemikiran seorang tokoh yang dituangkan dalam karyanya.¹¹ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Hal ini dimaksudnya untuk menggali teori-teori serta konsep-konsep terdahulu yang telah di cetuskan serta telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya serta untuk memperluas bahan yang dimiliki dalam membahas materi yang ingin diteliti dan juga untuk menghindari plagiasi atau duplikasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

¹¹ Mahbub Junaidi, *Rasionalitas kalam M. Quraish Shihab (Telaah atas Pemikiran Kalam dalam Tafsir al-Misbâh)*, Solo: CV. Angakasa, 2011, h.14

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga sumber pusaka, yakni sumber primer, sumber sekunder dan tersier dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sumber primer yang peneliti gunakan adalah kitab *Sullam al-Futūḥāt* serta KH. Abdul Hannan Ma'shum sendiri.
- b. Sumber sekundernya dalam penulisan ini adalah beberapa kitab tafsir dan buku memori dari Pondok Fath al-'Ulūm. Sumber sekunder ini digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*, sehingga mampu untuk menggali makna serta maksud dari ayat yang digunakan dalam pengobatan dan juga sebagai sumber tentang biografi KH. Abdul Hannan Ma'shum, dengan uraian sebagai berikut:
 - 1) Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab
 - 2) Tafsir *Al-Azhar* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah
 - 3) Tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyīd Qūṭb
 - 4) Al-Futhah Singgah Kilatan Romadlon 1433H/2012M
Memory oleh Pondok Pesantren Fath al-'Ulūm Kwagean
- c. Sumber tersier, dalam penulisan ini menggunakan beberapa buku, murid KH. Abdul Hannan Ma'shum dan artikel penunjang dalam penelitian living qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah penulis utarakan diatas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian literer, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang penulis lakukan merujuk pada buku-buku atau artikel yang terkait dengan tema yang penulis angkat. Serta peneliti juga mengambil data dari wawancara yang akan dilakukan kepada sumber primer dan tersier.

4. Analisis Data

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan analisis deskriptif, analisis eksplanatori serta analisis kritis, dengan rincian sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Dalam hal ini penulis melakukan pemaparan sesuai dengan data yang didapat oleh penulis dengan menggunakan pemaparan dengan bahasa penulis sendiri. Pada dasarnya analisis ini merupakan penyampaian penulis terhadap data-data yang penulis peroleh dalam penelitian yang dilakukan.

b. Analisis Eksplanatori

Mengenai analisis yang satu ini, penulis memberi penjelasan yang lebih mendalam daripada hanya mendeskripsikan makna dari teks. Dalam analisis ini akan dibahas lebih dalam mengenai faktor apa yang melatarbelakangi serta mengapa dan bagaimana faktor ini muncul.

c. Analisis Kritis

Pada tahap akhir, penulis menggunakan analisis kritis guna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti baik secara internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan penelitian yang dilakukan serta mampu lebih menggali data lebih banyak.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan mencakup dalam isi tesis antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan sebagai kesatuan yang utuh. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi tujuh bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian ini. Meliputi latar belakang masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan fokus masalah atau rumusan masalah agar pembahasan yang dilakukan lebih mudah dan bisa langsung menemukan titik fokus pembahasannya. Selanjutnya tujuan dan kegunaan hasil penelitian yang menjabarkan sedikit tentang tujuan diadakannya penelitian ini serta kegunaan dari hasil

¹² Sahiron Syamsuddin, *Slide Metodologi Penelitian Teks*.

penelitian ini untuk kemaslahatan umat, dilanjut membahas mengenai metode penelitian kemudian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang teori-teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian dalam karya tulis ini.

Bab ketiga, profil dan biografi. Pada bab ini peneliti membahas mengenai biografi KH. Abdul Hannan Ma'shum dan karakteristik kitab *Sullam al-Futūḥāt*.

Bab keempat, ayat-ayat pengobatan dan landasan pemakaian. Pada bab ini peneliti memaparkan ayat-ayat pengobatan yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* berserta implementasinya, serta memaparkan pendapat KH. Abdul Hannan Ma'shum terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan dan landasan penggunaan ayat-ayat pengobatan tersebut.

Bab kelima, pendapat para mufassir terhadap ayat-ayat pengobatan. Pada bab ini penulis membahas tentang penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan.

Bab keenam, analisa. Pada bab ini membahas mengenai kritik internal terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*.

Bab ketujuh, pada bab penutup ini berisi kesimpulan serta saran.